

LAPORAN KINERJA BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA TENGGARA BARAT 2019



LAPORAN KINERJA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA TENGGARA BARAT 2019



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NTB
BADAN LITBANG PERTANIAN
2019**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat karunia-Nyalah Laporan Kinerja ini dapat kami selesaikan. BPTP mempunyai tugas pokok melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi sebagaimana Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tanggal 11 Februari 2019.

Berdasarkan Instruksi Presiden RI No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), bahwa untuk melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi, BPTP NTB berkewajiban menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini yang memuat kinerja BPTP NTB pada TA. 2019, dan merupakan dokumen pelaporan yang memberikan informasi mengenai capaian kinerja yang diperhitungkan atas dasar rencana kerja yang telah disusun sebelumnya.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian LAKIP ini. Disadari bahwa LAKIP ini masih memerlukan penyempurnaan, oleh sebab itu saran dan kritikan untuk penyempurnaan sangat diharapkan untuk perbaikan dimasa mendatang. Namun demikian, diharapkan semoga LAKIP ini berguna bagi semua pihak yang membutuhkan dan memberi manfaat bagi penyelenggara kinerja BPTP NTB pada masa yang akan datang.

Mataram, 31 Desember 2019
Kepala Balai

Dr. Ir. Awaludin Hipi, MSi
NIP. 19671114 199803 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang berada di daerah adalah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Secara administratif keberadaannya dalam koordinasi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017, bahwa tugas pokok BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap UK/UPT memiliki standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Standar performance tersebut tertuang dalam rencana kinerja tahunan Balai yang perlu diukur tingkat capaian kinerjanya pada setiap akhir tahun berjalan. Indikator kinerja yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP NTB adalah: input, output, outcome, manfaat dan dampak. Indikator pencapaian tujuan adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan indikator masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome).

Tahun 2019 merupakan tahun kelima dari pelaksanaan Rencana Operasional Kegiatan BPTP NTB 2015-2019. Secara umum tingkat capaian kinerja BPTP NTB tahun 2019 menunjukkan performance yang baik.

Kinerja balai juga terlihat dari capaian realisasi belanja sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Hingga 31 Desember 2019, realisasi keuangan satker BPTP NTB sampai dengan akhir TA. 2019 mencapai Rp 24.513.169.922 (98,62%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2019 yaitu sebesar Rp 24.855.724.000. Dari masing-masing jumlah belanja, realisasi anggaran belanja yang paling besar serapannya adalah belanja pegawai sebesar 99,57% (Rp 7.631.304.781), kemudian anggaran belanja modal sebesar 99,21% (Rp. 1.152.198.499,-) dan anggaran belanja barang sebesar 98,13% (Rp 15. 729.666.642,-). Adapun sisa anggaran belanja dari DIPA BPTP NTB Tahun 2019 yaitu sebesar 1,38% (Rp 342.554.078,-) yang sebagian besar merupakan anggaran belanja barang.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR | i |
| IKHTISAR EKSEKUTIF | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR | V |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vi |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Tugas dan Fungsi | 3 |
| 1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja | 4 |
| 1.4. Sumberdaya Manusia | 7 |
| II. PERENCANAAN KINERJA | |
| 2.1. Visi | 11 |
| 2.2. Misi | 11 |
| 2.3. Tujuan | 12 |
| 2.4. Kegiatan | 12 |
| 2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 | 15 |
| III. AKUNTABILITAS KINERJA | |
| 3.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2019 | 20 |
| 3.2. Pengukuran Capaian Kinerja BPTP NTB TA 2019 dengan Target Renstra 2015-2019 | 37 |
| 3.3. Keberhasilan, Kendala, dan Langkah Antisipasi | 40 |
| 3.4. Capaian Kinerja Lainnya | 42 |
| 3.5. Akuntabilitas Keuangan | 45 |
| IV. PENUTUP | 51 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Halaman |
|------------|---|----------------|
| Tabel 1. | Perkembangan Tenaga PNS BPTP NTB berdasarkan tingkat pendidikan Tahun 2015 – 2019 | 8 |
| Tabel 2. | Perkembangan Jabatan Fungsional BPTP NTB Tahun 2015-2019 | 10 |
| Tabel 3. | Rencana Kinerja BPTP NTB Tahun 2019 | 15 |
| Tabel 4. | Penetapan Kinerja BPTP NTB Tahun 2019 | 16 |
| Tabel 5. | Penetapan Kinerja KSPP BPTP NTB Tahun 2019 | 17 |
| Tabel 6. | Penetapan Kinerja Manajemen TU BPTP NTB Tahun 2019.. | 17 |
| Tabel 7. | Tingkat Capaian Kinerja BPTP NTB Tahun 2019 | 21 |
| Tabel 8. | Tingkat Capaian Kinerja KSPP BPTP NTB Tahun 2019..... | 22 |
| Tabel 9. | Penetapan Kinerja Manajemen TU BPTP NTB Tahun 2019.. | 22 |
| Tabel 10. | Pengukuran Kinerja BPTP NTB Tahun 2019 | 24 |
| Tabel 11. | Pagu dan Realisasi Anggaran Kegiatan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian di NTB | 29 |
| Tabel 12. | Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP NTB | 31 |
| Tabel 13. | Tingkat Capaian Kinerja KSPP BPTP NTB Tahun 2019..... | 33 |
| Tabel 14. | Penetapan Kinerja Manajemen TU BPTP NTB Tahun 2019... | 35 |
| Tabel 15. | Capaian Kinerja BPTP NTB dibandingkan dengan Target Renstra tahun 2015-2019 | 38 |
| Tabel 16. | Tingkat Capaian Kinerja Lainnya BPTP NTB Tahun 2019..... | 43 |
| Tabel 17. | Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2019... | 48 |
| Tabel 18. | Target dan Realisasi Penerimaan PNBPT BPTP NTB, TA 2019 | 48 |
| Tabel 19. | Anggaran BPTP NTB Berdasarkan Sumber Dana, TA 2019... | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| Gbr. | Uraian | Halaman |
|-------------|---|----------------|
| Gbr 1. | Bagan Struktur Organisasi BPTP NTB berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.19/Permentan/OT.020/5/2017 | 4 |
| Gbr 2 | Bagan Struktur Organisasi BPTP NTB berdasarkan SK Kepala Balai No.01/OT.050/H.12.17/01/2019 tanggal 02 Januari 2019 | 6 |
| Gbr 3 | Persentase Pegawai BPTP NTB berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019 | 9 |
| Gbr 4 | Keragaan Pegawai BPTP NTB Berdasarkan Jabatan Fungsional Tahun 2015-2019 | 10 |
| Gbr 5 | Capaian output terkait rekomendasi kebijakan pertanian di NTB Tahun 2015-2019 | 29 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lamp 1. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya BPTP NTB 2015-2019 | 54 |
| Lamp 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 | 56 |
| Lamp 3. Rincian Revisi DIPA TA 2019 | 62 |

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan tujuan serta cita-cita bangsa dan negara. Dengan demikian diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang jelas, terukur, transparan dan akuntabel untuk lancarnya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang sesuai perundangan-undangan.

Upaya tersebut sejalan dengan Ketetapan MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang penyelenggaraan negara, dan telah ditindaklanjuti dengan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Terbitnya Inpres tersebut dimaksudkan untuk melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.

Badan Litbang Pertanian sebagai salah satu organisasi yang berada dalam lingkup Kementerian Pertanian, dalam era globalisasi pembangunan pertanian yang dinamis membutuhkan adanya inovasi. Sebagai lembaga penelitian dan pengembangan pertanian, Badan Litbang Pertanian mencoba memecahkan permasalahan strategis tersebut melalui penelitian dan pengembangan inovasi tepat guna spesifik lokasi.

BPTP sebagai ujung tombak Badan Litbang di daerah dalam melaksanakan tugasnya, secara umum melaksanakan penelitian komoditas, pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Secara khusus, tujuan dibentuknya BPTP adalah: (1) Mengeksplorasi, mengidentifikasi, meningkatkan manfaat sumber daya alam, sosial, dan potensi sumber daya genetik spesifik lokasi; (2) Menghasilkan model pengembangan agribisnis berbasis komoditas unggulan daerah, agroekosistem, dan atau wilayah didukung inovasi teknologi tepat guna spesifik lokasi; (3) Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi teknologi tepat guna spesifik lokasi untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian unggulan daerah;

(4) Menghasilkan rekomendasi kebijakan sosial, ekonomi, dan rekayasa kelembagaan dalam rangka mengembangkan usaha dan sistem agribisnis unggulan daerah; (5) Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme sumberdaya manusia BPTP NTB, dan ketersediaan sarana/prasarana serta budaya ethos kerja tinggi, berhatinurani, berintegritas dan bermoral.

Program penelitian dan pengkajian pada dasarnya adalah program-program penelitian terapan yang bersifat adaptif sampai kepada pengkajian SUT dan agribisnis. Sebagian besar kegiatan tersebut dilaksanakan secara langsung oleh petani di bawah bimbingan peneliti dan penyuluh pertanian. Dengan demikian, program-program penelitian tersebut harus disesuaikan dan mudah dikerjakan petani. Program penelitian ini bisa berupa introduksi teknologi baru, modifikasi atau perbaikan dari teknologi yang sudah biasa dikerjakan oleh petani.

Strategi penyusunan program penelitian BPTP NTB bisa dikaji dari aspek sumber teknologi yang akan diolah untuk keperluan petani atau pengguna teknologi. Sumber yang bersifat "*top-down*" dihasilkan dari institusi penelitian dan sumber-sumber teknologi lainnya. Sumber teknologi "*bottom-up*" merupakan teknologi yang berasal dari petani berupa teknologi-teknologi konvensional, tradisional, berupa "*indigeneous technology*". Kedua sumber teknologi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan demikian perlu strategi khusus dalam meramu dan merakit teknologi dari kedua sumber tersebut secara lebih tepat. Pada dasarnya teknik perakitan teknologi, uji-coba dan pengkajian serta penyebar-luasan teknologi dalam bentuk yang sesuai dengan kondisi petani merupakan kunci kesuksesan alih teknologi.

Untuk merealisasikan apa yang menjadi tugas dan fungsi tersebut di atas perlu mengakomodir kebutuhan daerah yang merupakan mitra kerja utama dari BPTP NTB, yang tercermin dalam Rencana Strategis Pemerintah Propinsi NTB, dalam hal ini melalui Dinas Teknis terkait (pertanian, peternakan, perkebunan, ketahanan pangan dan penyuluhan), juga harus mempertimbangkan Rencana Strategis instansi vertikalnya (Badan Litbang Pertanian dan Rencana Aksi Balai

Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian) serta Rencana Operasional BPTP NTB sendiri.

Dalam mewujudkan tugas dan fungsinya, BPTP NTB dilengkapi dengan perangkat organisasi yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai Nomor 01/OT.10/I.12.17/01/2019 tanggal 02 Januari 2018 (Gambar 2). Dengan perangkat organisasi ini diharapkan BPTP NTB dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik yang tertuang di dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja.

1.2. Tugas dan Fungsi

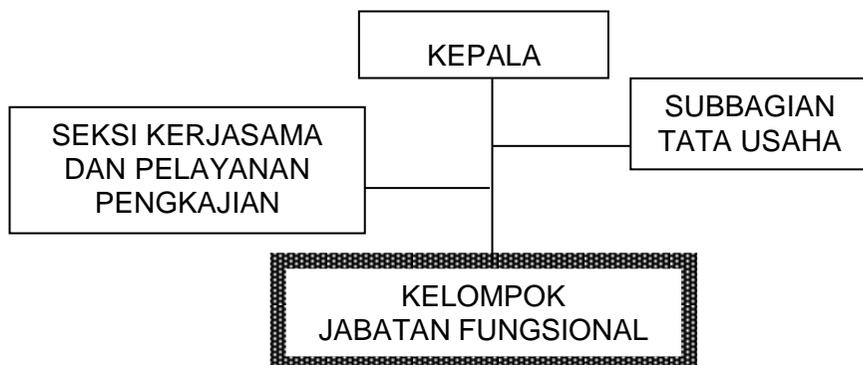
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang berada di daerah. Secara administratif berada dalam koordinasi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 11 Tahun 2019 tanggal 11 Februari 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017, BPTP mempunyai tugas pokok melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, BPTP menyelenggarakan fungsi: a) pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; b) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; c) pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; d) pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; e) perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; f) pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan, dan diseminasi hasil pengkajian teknologi

pertanian tepat guna spesifik lokasi; g) penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; h) pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; i) pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian, j) pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja

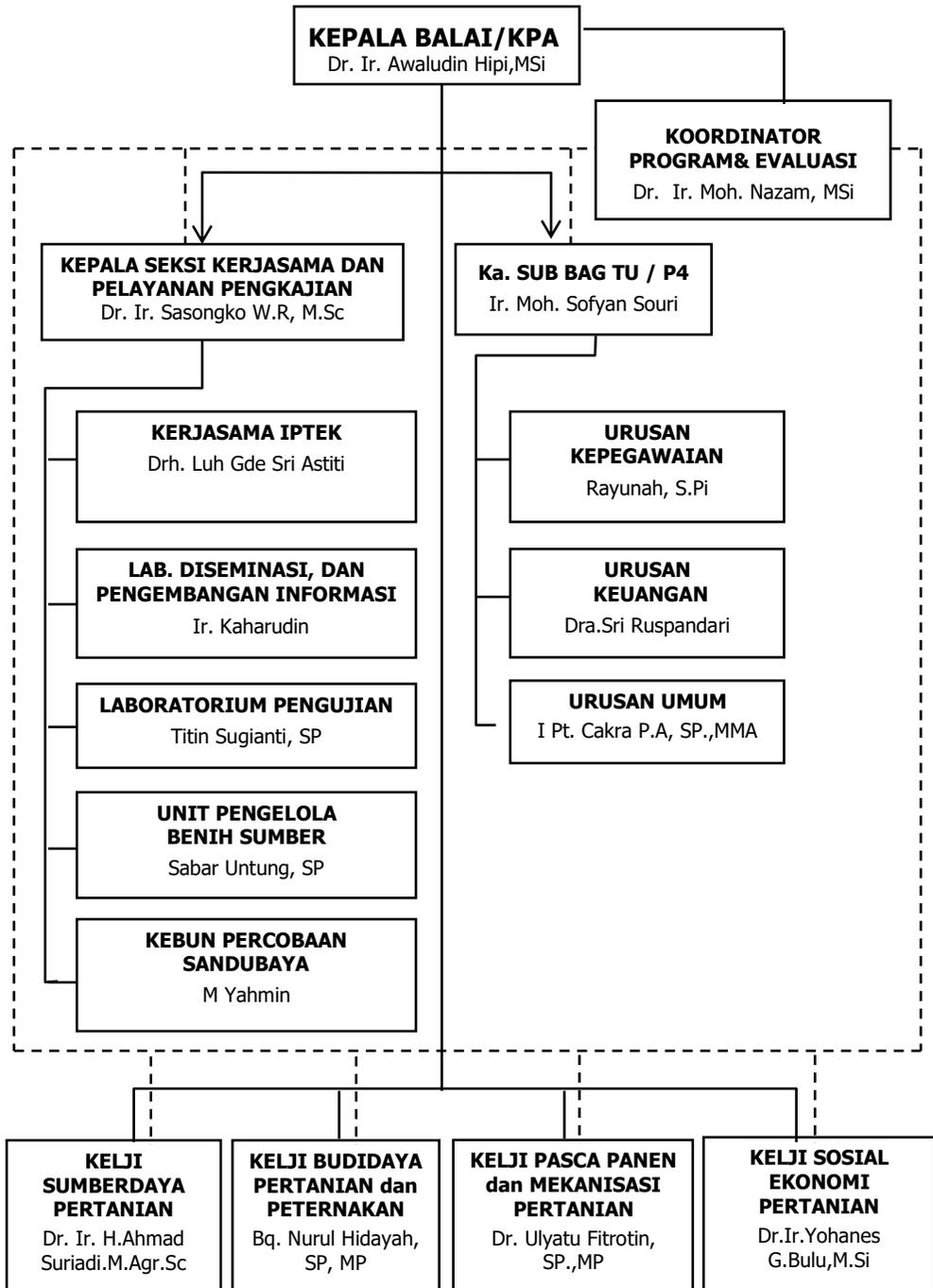
Dalam Peraturan Menteri Pertanian No.19/Permentan/OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP dipimpin oleh seorang Kepala Balai setingkat Eselon IIIA, dibantu oleh 2 unit struktural setingkat Eselon IVA, yaitu Sub Bagian Tata Usaha, serta Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Selain itu, dalam memudahkan koordinasi kegiatan litkaji dan diseminasi yang dilaksanakan Balai, BPTP NTB juga didukung oleh 4 Kelompok Pengkajia (Kelji). Ke-empat kelompok tersebut adalah Kelji Budidaya, Sumberdaya, Pascapanen, dan Sosial Ekonomi Pertanian. Adapun Struktur Organisasi Balai sesuai Permentan No.19/Permentan/OT.020/5/2017 disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP NTB berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.19/Permentan/OT.020/5/2017

Untuk mengakomodir berbagai kegiatan strategis, maka dibentuk unit organisasi internal BPTP NTB mengacu pada SK Kepala Badan Litbang Pertanian No: OT.130.95.2003 tanggal 31 Desember 2003, tentang Pembentukan Kelembagaan Internal pada UK/UPT di Lingkungan Badan Litbang Pertanian. Pembentukan unit kelembagaan internal BPTP NTB bertujuan menjabarkan pembagian tugas dan tanggung jawab secara proporsional kepada seluruh pejabat dan staf, sehingga tugas dan fungsi BPTP NTB dapat berjalan lancar dan mencapai kinerja yang optimal. Dalam rangka mengoptimalkan tugas dan fungsi BPTP NTB maka ditetapkan Struktur Organisasi, Personalia serta Uraian Tugas dan Tanggungjawab Personalia Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB TA 2019 sesuai dengan SK Kepala Balai Nomor 01/OT.050/H.12.17/01/2019 tanggal 02 Januari 2019. Dalam SK tersebut dibentuk Unit Program dan Evaluasi yang dipimpin oleh seorang koordinator yang memiliki jabatan fungsional tertentu (peneliti/penyuluh), serta bagian Kerjasama IPTEK untuk mengakomodasi dan memfasilitasi penyusunan rencana kerja BPTP dan kerjasama IPTEK baik dalam maupun luar negeri. Unit-unit kerja ini dijabarkan lebih lanjut menjadi sub unit yang lebih kecil sesuai dengan bidang/urusan yang ditangani, seperti terlihat pada Gambar2.

Dalam TA. 2019 terjadi pergantian Kepala BPTP NTB, dimana Dr. Ir. M. Saleh Mochtar, MP mendapatkan promosi dan ditunjuk sebagai Direktur Perbenihan pada Dirjen Perkebunan Jakarta, sejak 4 Februari 2019. Untuk menjalankan organisasi maka ditunjuk Kepala BPTP Bali Dr. drh. I Made Rai Yasa, M.Si sebagai pelaksana tugas (Plt) Kepala BPTP NTB sejak 4 Februari 2019 sesuai SK. Kepala Badan Litbang Pertanian Nomor : B - 128/KP.410/H/02/2019 dan sebagai KPA ditunjuk Dr. Ir. Sasongko, WR, M.Sc berdasarkan SK. Kepala Badan Litbang Pertanian No.131/KPTS/KU.010/A/2/2019 tanggal 13 Februari 2019. SK. Plt Kepala BPTP NTB dan KPA berlaku sejak 1 Februari 2019 sampai dengan ditunjuknya Kepala BPTP NTB definitif yaitu Dr. Ir. Awaludin Hipi, M.Si terhitung sejak 19 September 2019 sesuai SK Mentan No. 662/Kpts/KP.230/A/9/2019.



Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi BPTP NTB berdasarkan SK Kepala Balai No.01/OT.050/H.12.17/01/2019 tanggal 02 Januari 2019

1.4. Sumberdaya Manusia

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih, Badan Litbang Pertanian khususnya BPTP NTB berkewajiban melaksanakan kebijakan reformasi birokrasi yang telah diimplementasikan secara nasional baik di lembaga-lembaga pemerintah maupun di instansi pemerintah secara berkelanjutan. Pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (*business process*) serta sumberdaya manusia.

Untuk mendukung reformasi birokrasi tersebut, BPTP NTB telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 mulai tanggal 27 September 2010 dan terakhir diperbaharui sesuai standar ISO 9001:2015 pada 26 September 2019. Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standard performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, konsisten dan komitmen terhadap mutu pelayanan dan melaksanakan tugas dan fungsi organisasi dengan baik. Dalam memenuhi hal tersebut, BPTP NTB memerlukan sistem manajemen mutu dalam bidang pelayanan publik untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada *stakeholders*.

Reformasi birokrasi menuntut adanya perubahan kultur dalam bekerja, salah satunya berupa disiplin kehadiran dengan mentaati jam kerja. Pelaksanaan disiplin bagi pegawai negeri sipil mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 Pasal 3 butir 11 yang menyatakan bahwa setiap Pegawai Negeri Sipil (PNS) wajib masuk kerja dan mentaati jam kerja.

Secara rinci komitmen Kementerian Pertanian terhadap reformasi dan komitmen terhadap PP 53 tahun 2010 lebih detail disusun dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 06/PERMENTAN/OT.140/1/2010 tanggal 22 Januari 2010 tentang pedoman peningkatan disiplin pegawai. Pada intinya PNS sebagai abdi Negara diharapkan dapat memiliki sikap, tindakan, dan perilaku yang dapat menginisiasi terciptanya budaya kerja yang efisien, hemat, disiplin tinggi dan anti KKN. Dengan budaya kerja yang tinggi dan lingkungan kerja yang kondusif serta

sumber daya PNS yang kompeten maka diharapkan dapat memberikan korelasi positif terhadap pelayanan publik yang bersifat *acceptable*, *applicable*, dan *accountable* yang pada akhirnya dapat menciptakan *good and clean governance* sebagai tujuan akhir dari reformasi birokrasi. Selain hal tersebut prinsip pengawasan dan pengendalian pelaksanaan dalam Permentan No. 06/PERMENTAN/OT.140/1/2010 menjelaskan tentang sistem pengawasan dan pengendalian internal (obyektif, transparan, institusional), partisipatif (melibatkan berbagai pihak terkait), berorientasi pembinaan (perbaikan sistem, metode, perilaku), mengutamakan pendekatan *reward* dan *punishment* yang bersifat edukatif.

Sampai dengan akhir Bulan Desember 2019, Pegawai Negeri Sipil (PNS) BPTP NTB terhitung sebanyak 100 orang. Jumlah pegawai pada tahun 2019 berkurang 4 orang dibandingkan jumlah pegawai pada akhir tahun 2018 sebanyak 101 orang, 2 orang memasuki masa purna tugas yaitu Sudjudi, B.Sc, SP dan Parmono, dan dua orang pindah tugas an. Dr. Ir. M. Saleh Mokhtar, MP, dan Ir. Sudarto. Pada tahun yang sama pegawai BPTP NTB bertambah 3 orang atas nama Masitah Pinem, A.Md, Selamat Nugroho, A.Md dan Dr. Ir. Awaludin Hipi, M.Si.

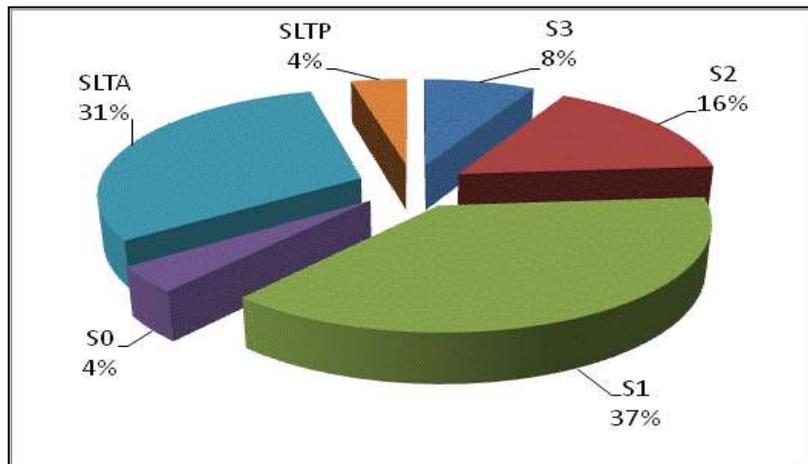
Jumlah dan perkembangan PNS BPTP NTB berdasarkan tingkat pendidikan, dan jumlah PNS berdasarkan jabatan fungsional disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Perkembangan Tenaga PNS BPTP NTB berdasarkan tingkat pendidikan Tahun 2015 – 2019

| No | Tahun | Pendidikan | | | | | | | Jumlah |
|----|-------|------------|----|----|-------|------|------|----|--------|
| | | S3 | S2 | S1 | D3/D4 | SLTA | SLTP | SD | |
| 1 | 2015 | 6 | 16 | 42 | 4 | 38 | 5 | 2 | 113 |
| 2 | 2016 | 9 | 15 | 44 | 4 | 32 | 6 | 2 | 113 |
| 3 | 2017 | 8 | 16 | 40 | 4 | 33 | 5 | 1 | 107 |
| 4 | 2018 | 8 | 16 | 38 | 4 | 31 | 4 | - | 101 |
| 5 | 2019 | 9 | 15 | 36 | 6 | 30 | 4 | - | 100 |

Sumber : Data Simprog BPTP NTB, 2019

Berdasarkan tingkat pendidikan, pegawai BPTP NTB sudah lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingkat pendidikan terendah tahun 2019 adalah SMP sebanyak 4%, Sedangkan jenjang pendidikan tertinggi yaitu S3 sebesar 9%. Namun dari jenjang S3 masih menempuh pendidikan tugas belajar sebanyak 1 orang dan S2 sebanyak 2 orang, sedangkan ijin belajar pada jenjang S2 sebanyak 5 orang.



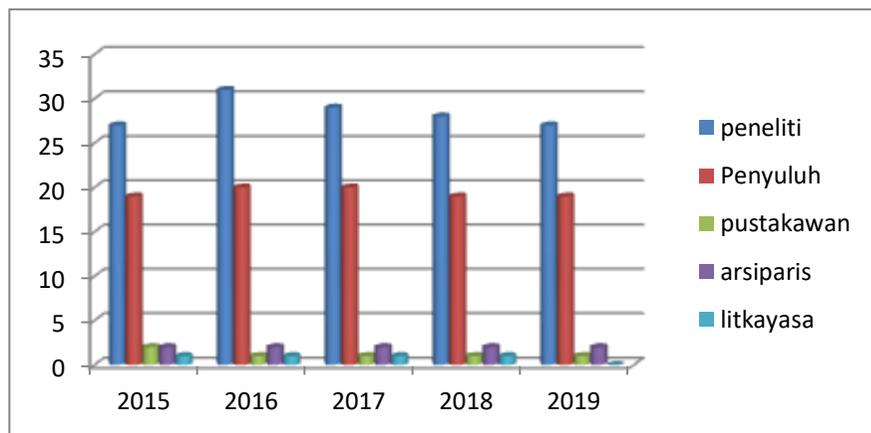
Gambar 3. Persentase Pegawai BPTP NTB berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019.

Proporsi tenaga fungsional tertentu dan fungsional umum relatif tidak banyak berbeda dari tahun sebelumnya. Dari jumlah pegawai 100 orang pada tahun 2019, 3 orang merupakan pejabat struktural (Kepala Balai, Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kasie Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian). Pejabat fungsional tahun 2019 berjumlah 49 orang, terdiri atas 27 orang Peneliti, 19 orang Penyuluh, 1 orang Pustakawan, 2 orang Arsiparis dan 1 orang Litkayasa. Sedangkan jumlah fungsional umum sebanyak 49 orang. Jumlah pejabat fungsional tertentu mengalami pengurangan sebanyak 2 orang karena memasuki masa purna tugas yaitu Bapak Sudjudi, BSc, SP dan Ir. Sudarto. Keragaan pegawai BPTP NTB berdasarkan jabatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Jabatan Fungsional BPTP NTB Tahun 2015-2019

| No | Jabatan Fungsional | Tahun | | | | |
|----|--------------------|-------|------|------|------|------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Peneliti | 27 | 31 | 29 | 28 | 27 |
| 2 | Penyuluh | 19 | 20 | 20 | 19 | 19 |
| 3 | Pustakawan | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | Arsiparis | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Litkayasa | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| | Total | 51 | 55 | 53 | 51 | 49 |

Sumber : Data Simprog BPTP NTB, 2019



Gambar 4. Keragaan Pegawai BPTP NTB Berdasarkan Jabatan Fungsional Tahun 2015-2019

Sampai dengan akhir Desember 2019 jumlah PNS yang sedang melaksanakan tugas belajar sebanyak 2 orang, yang terdiri atas: pendidikan S2 di Universitas Gajah Mada 1 orang (Yurista Sulistiawati, SP) dan Universitas Brawijaya 1 orang (Yuli Yarwati, SP). Selain itu terdapat 2 orang pegawai yang mengikuti ijin belajar menempuh pendidikan S2 atas biaya sendiri di Universitas Mataram (Yuliana Susanti, SP; Tantawizal, SP; Eka Widiastuti, SP; Mardiana, SP; dan Darwis, SP).

II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. Visi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon III Balitbangtan yang secara hirarkis merupakan Bussines Unit Balitbangtan melalui koordinasi BB Pengkajian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP NTB menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Strategis BPTP NTB. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan Balitbangtan 2015-2019 menjadi acuan visi, misi, kebijakan, strategi dan program seluruh satuan kerja Balitbangtan, termasuk BPTP NTB. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi, misi, tujuan dan sasaran BPTP NTB, sebagai berikut:

Dalam melaksanakan program-program yang diformulasikan dalam Revisi 1 Rencana Strategis BPTP NTB tahun 2015-2019, maka visi BPTP NTB kedepan adalah :

"Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Nusa Tenggara Barat Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani".

2.2. Misi

Sedangkan misi BPTP NTB untuk mewujudkan visi tersebut adalah:

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi (NTB) yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi
2. Mewujudkan BPTP NTB sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas

2.3. Tujuan

Berdasarkan visi, misi balai pada program penelitian/pengkajian yang tertuang dalam Revisi 1 Renstra BPTP NTB, bertujuan:

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

2.4. Kegiatan

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP NTB menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

- 1) BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*.
- 2) Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
- 3) Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagiandari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
- 4) Bekerja secara cerdas.cermat.keras.ikhlas.tuntas dan mawas.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dari implementasi program-program penelitian/pengkajian yang tertuang dalam Revisi 1 Renstra BPTP NTB adalah:

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP NTB.

Sebagai UPT Badan Litbang Pertanian di daerah, BPTP NTB banyak dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar, baik lokal, regional, maupun nasional, dan bahkan internasional, mengingat makin canggihnya komunikasi dan transportasi di era globalisasi seperti sekarang ini. Beberapa isu strategis yang terkait dengan tupoksi dan mandat BPTP NTB antara lain adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas dan nilai tambah komoditas unggulan nasional dan daerah, percepatan dan perluasan adopsi, kemasan hasil pengkajian untuk penyusunan kebijakan, biaya input relatif mahal, akses benih, perubahan iklim, ketahanan pangan di lahan marginal
2. Diseminasi hasil litkaji pertanian yang belum efektif, rendahnya nilai tukar petani, dan pengentasan kemiskinan.
3. Era otonomi daerah memberikan peluang kabupaten/kota menentukan sendiri program prioritas dan kebijakan-kebijakan, termasuk di sektor pertanian, memerlukan sinergi program yang lebih baik.
4. Dinamika masyarakat di daerah dan makin canggihnya komunikasi dan arus informasi membuka peluang makin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan teknologi pertanian.

Isu-isu strategis di atas membuka peluang, tantangan, dan bahkan mungkin juga ancaman untuk pelaksanaan kegiatan pengkajian, perakitan teknologi dan diseminasi yang menjadi mandat BPTP. Peluang, tantangan dan ancaman tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi dan komunikasi menjadi hal yang amat penting bagi BPTP dengan stakeholder, terutama Pemda Provinsi dan Kabupaten/Kota. Hal ini menjadi wahana kerjasama dan integrasi program pembangunan pertanian supaya lebih efisien, efektif, dan terarah.
2. Kebutuhan teknologi di wilayah kerja BPTP NTB harus didasarkan atas kebijakan nasional, daerah, dan kebutuhan pengguna teknologi (petani, dunia usaha, dan masyarakat luas).
3. Dinamika global, regional, dan lokal menuntut penyediaan teknologi yang lebih tepat.

4. Kerjasama dengan swasta dan luar negeri menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan teknologi dengan pendanaan APBN yang terbatas, alternatifnya dengan sharing budget.

Berdasarkan Visi dan Misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di atas, strategi utama yang ditempuh oleh BPTP untuk melaksanakan tupoksinya adalah :

1. Meningkatkan kapasitas SDM, sarana prasarana pengkajian dan diseminasi.
2. Mengembangkan iklim dan budaya organisasi yang kondusif untuk menghasilkan inovasi pertanian yang bermutu dan berdaya saing.
3. Mengembangkan sistem pengkajian yang berorientasi pada dampak untuk pembangunan pertanian (*Managing research's impacts for Agricultural Development*).
4. Mengidentifikasi dan mengembangkan *core businesses* (Keunggulan) BPTP NTB.
5. Membangun dan meningkatkan efektivitas kerjasama dengan Pemda Provinsi dan Kabupaten/Kota, Perguruan Tinggi, Swasta, Luar Negeri, maupun pihak lain dalam rangka menggalang pendanaan.
6. Meningkatkan peran serta stakeholder dalam kegiatan pengkajian dan diseminasi.
7. Meningkatkan efektivitas kerjasama dengan Puslitbang/BB/Balit nasional.
8. Menajamkan prioritas kegiatan dalam rangka efisiensi, efektifitas, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah digariskan.
9. Membangun dan mengembangkan sistem kompetisi dalam penetapan proposal pengkajian dan diseminasi hasil-hasil pengkajian.

Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Balai BesarPengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2015 – 2019, maka BPTP menetapkan kebijakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Peningkatan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian dan pengembangan berorientasi pasar/ referensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah
2. Peningkatan kuantitas/ kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian
3. Penguatan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
4. Peningkatan efektivitas manajemen institusi
5. Peningkatan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.

2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2019

2.5.1. Rencana Kinerja Tahun 2019

Sebagai lembaga pengkajian teknologi pertanian, pada tahun anggaran 2019 BPTP NTB telah mengusulkan beberapa kegiatan pengkajian dan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Perencanaan kegiatan Tahun 2019 tersebut mengacu pada RENSTRA Badan Litbang Pertanian dan BBP2TP. Adapun rencana kinerja BPTP NTB Tahun 2019 disajikan dalam tabel 1.

Tabel 3. Rencana Kinerja BPTP NTB Tahun 2019

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|----|---|--|-------------------------|
| 1. | Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi | 1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) | 11 Paket teknologi |
| | | 2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan | 100% |
| | | 3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan | 1 Rekomendasi kebijakan |

| | | | |
|----|--|--|-------------|
| 2. | Meningkatnya kualitas layanan public di BPTP NTB | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan public Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB | 3 Nilai IKM |
|----|--|--|-------------|

2.5.2. Penetapan Kinerja Tahun 2019

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi dari BPTP NTB dan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2019, BPTP NTB telah mengimplementasikan program pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian melalui kegiatan-kegiatannya sesuai dengan sasaran dan indikator kinerja yang sudah ditargetkan. Adapun penetapan kinerja tersebut secara rinci disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Penetapan Kinerja BPTP NTB Tahun 2019

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|----|---|--|-------------------------|
| 1. | Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi | 1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) | 11 Paket teknologi |
| | | 2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan | 100% |
| | | 3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan | 1 Rekomendasi kebijakan |
| 2. | Meningkatnya kualitas layanan public di BPTP NTB | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan public Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB | 3 Nilai IKM |

Mendukung capaian kinerja Balai tersebut, penetapan kinerja dijabarkan pula dalam target capaian kinerja di tingkat KSPP dan Manajemen TU sebagaimana disajikan dalam table 5 dan 6 berikut.

Tabel 5. Penetapan Kinerja KSPP BPTP NTB Tahun 2019

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|----|--|--|---------------------|
| 1. | Penyiapan bahan penyusunan kerjasama dan pelayanan pengkajian pengembangan pertanian | 1. Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) | 7 Dokumen Kerjasama |
| | | 2. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) | 15 Paket Teknologi |

Tabel 6. Penetapan Kinerja Manajemen TU BPTP NTB Tahun 2019

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|----|---|--|--------|
| 1. | Pengelolaan ketatausahaan, perlengkapan, pembinaan administrasi dan anggaran, perencanaan/implementasi pengelolaan akuntansi pemerintah (SAP), implementasi ISO | 1. Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat | 100% |
| | | 2. Rasio rekomendasi itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan | 100% |

Perencanaan kegiatan tersebut kemudian akan dicapai melalui beberapa judul kegiatan pengkajian dan kegiatan diseminasi serta manajemen yang terdiri dari 5 RPTP, 16 RDHP, serta 2 RKT. Lokasi kegiatan tersebut tersebar di 10 (sepuluh) kabupaten/kota di NTB.

2.5.3. Indikator Keberhasilan Capaian Kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP NTB adalah: masukan, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak. Indikator pencapaian tujuan adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan indikator masukan (input), keluaran (output) dan hasil (outcome).

- b. Masukan (input) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran (output). Input yang digunakan oleh BPTP NTB meliputi antara lain dana, sumberdaya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian.
- c. Keluaran (output) adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP NTB umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, paket teknologi, maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan pada *stakeholder* (Badan Litbang Pertanian, BBP2TP, Lembaga/Instansi terkait dan petani).
- d. Hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Hasil yang diharapkan dari masing-masing dari masing-masing kegiatan BPTP bergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian serta diseminasi yang dihasilkan oleh BPTP NTB umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan maupun stakeholder lainnya.

- e. Manfaat adalah kegunaan dari suatu keluaran yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat pengguna.
- f. Dampak adalah ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja BPTP NTB pada tahun 2019 yang telah ditetapkan dengan persetujuan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, bahwasanya ada 2 (dua) sasaran utama yang akan dicapai oleh Balai. Sasaran utama ini selanjutnya dijabarkan dalam 4 (empat) indikator kinerja. Pencapaian kinerja yang terlihat dari realisasi hingga akhir tahun 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan telah tercapai dengan baik.

3.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2019

BPTP NTB mengacu pada Renstra Badan Litbang Pertanian dan BBP2TP tahun 2015 – 2019, dalam menetapkan standar kinerja pada awal tahun 2019. Standar kinerja tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) BPTP NTB yang telah ditandatangani oleh Kepala BBP2TP.

Sejalan dengan perjalanan waktu, terdapat revisi Perjanjian Kinerja (PK) BPTP NTB terkait dengan anggaran kegiatan. Perjanjian Kinerja tersebut berisikan sasaran strategis, Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS), serta target kinerja yang akan dicapai dalam Tahun 2019.

Penilaian evaluasi kinerja tidak hanya menganalisis perbandingan antara target dengan realisasi kinerja, selain itu juga akan mencari permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi standar yang telah ditargetkan Balai. Mempelajari capaian kinerja tahun sebelumnya dengan tahun 2019 dilakukan sebagai salah satu upaya dalam memperbaiki kinerja Balai, dengan harapan terjadi peningkatan kinerja yang berkesinambungan. Rincian tingkat pencapaian kinerja BPTP NTB Tahun 2019 dari masing-masing indikator sasaran tersebut disajikan dalam table 7.

Tabel 7. Tingkat Capaian Kinerja BPTP NTB Tahun 2019

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Capaian |
|----|---|---|-------------------------------|-------------------------------|
| 1. | Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi | 1 Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) | 11 Paket teknologi | 11 Paket teknologi |
| | | 2 Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan | 100% | 100% |
| | | 3 Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan | 1 Rekomendasi kebijakan | 1 Rekomendasi kebijakan |
| 2. | Meningkatnya kualitas layanan public di BPTP NTB | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan public Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB | 3 Nilai IKM | 3 Nilai IKM |

Mendukung capaian kinerja Balai tahun 2019, penetapan kinerja dijabarkan pula dalam target capaian kinerja di tingkat eselon 4 (empat) yaitu KSPP dan Manajemen TU. Adapun tingkat capaian kinerja dari masing-masing eselon dengan masing-masing indikator dan sasarnya disajikan dalam table 8 dan table 9 berikut.

Tabel 8. Tingkat Capaian Kinerja KSPP BPTP NTB Tahun 2019

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Capaian |
|----|--|--|---------------------|---------------------|
| 1. | Penyiapan bahan penyusunan kerjasama dan pelayanan pengkajian pengembangan pertanian | 1. Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) | 7 Dokumen Kerjasama | 9 Dokumen Kerjasama |
| | | 2. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) | 15 Paket Teknologi | 15 Paket Teknologi |

Tabel 9. Penetapan Kinerja Manajemen TU BPTP NTB Tahun 2019

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Capaian |
|----|---|--|--------|---------|
| 1. | Pengelolaan ketatausahaan, perlengkapan, pembinaan administrasi dan anggaran, perencanaan/implementasi pengelolaan akuntansi pemerintah (SAP), implementasi ISO | 1. Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat | 100% | 100% |
| | | 2. Rasio rekomendasi itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan | 100% | 100% |

Perjanjian Kinerja merupakan salah satu acuan standar kinerja Balai dalam menyelenggarakan fungsi dan tugas pokoknya. Dengan demikian hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan mampu memberi gambaran kinerja penyelenggaraan kegiatan BPTP NTB di

Tahun 2019. Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB Tahun 2019 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Untuk mengukur tingkat capaian kinerja Tahun 2019, maka digunakan scoring yang mengelompokkan capaian kinerja ke dalam 4 (empat) kategori kinerja, yaitu: 1) sangat berhasil (capaian kinerja >100%); 2) berhasil (capaian kinerja 80% - 100%); 3) cukup berhasil (capaian kinerja 60% - <80%); dan 4) kurang berhasil (capaian kinerja <60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan Balai.

Indikator kinerja yang diukur untuk melihat capaian kinerja bersumber dari dua jenis indikator yaitu indikator proses/aktivitas (*lead indicator*) dan indikator output/outcome (*lag indicator*). Indikator proses/aktivitas (*lead indicator*), merupakan indikator yang pencapaiannya ada dibawah kendali organisasi/Balai. Sedangkan indikator output/outcome (*lag indicator*) merupakan indikator yang pencapaiannya diluar kendali organisasi/Balai. Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Menteri Keuangan nomor 196/PMK.02/2015 tentang perubahan atas peraturan menteri keuangan nomor 143/PMK.02/2015 tentang petunjuk penyusunan dan penelaahan rencana kerja dan anggaran kementerian negara/lembaga dan pengesahan daftar isian pelaksanaan anggaran, dimana pada jenjang eselon I dan eselon II menggunakan jenis indikator output/outcome. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka indikator kinerja yang diukur untuk melihat capaian kinerja BPTP menggunakan *lag indicator*.

Berdasarkan capaian kinerja sesuai dengan IKU dan perjanjian kinerja yang disesuaikan dengan renstra 2015-2019 yang telah direvisi, maka dari 2 (dua) sasaran strategis ini kemudian diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja output berupa : (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB. Berdasarkan analisis dan pengukuran kinerja data hasil capaian kinerja BPTP NTB tahun 2019 disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Pengukuran Kinerja BPTP NTB Tahun 2019

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Capaian | Kinerja (%) |
|----|---|--|----------------------------|----------------------------|-------------|
| 1. | Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi | 3. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) | 11 Paket teknologi | 11 Paket teknologi | 100 |
| | | 4. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan | 100% | 100% | 100 |
| | | 5. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan | 1 Rekomendasi kebijakan | 1 Rekomendasi kebijakan | 100 |
| 2. | Meningkatnya kualitas layanan public di BPTP NTB | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan public Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB | 3 Nilai IKM | 3 Nilai IKM | 100 |

Berdasarkan pengukuran kinerja yang dilakukan, pencapaian kinerja untuk sasaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB pada Tahun 2019 masuk dalam kategori **berhasil** dengan nilai 100%. Secara umum tingkat

capaian kinerja BPTP NTB TA. 2019 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan balai sebagian besar telah tercapai.

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2019 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1

Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi

Indikator Kinerja 1

Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan agroklimat setempat dan kesesuaian terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan setempat. Berbagai paket teknologi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan oleh petani, masyarakat umum dan pemerintah daerah menjadi pendorong perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas strategis.

Indikator kinerja ini dicapai melalui beberapa kegiatan Balai. Capaian tersebut merupakan akumulasi paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan dalam 5 tahun terakhir. Target ini dapat terealisasi sebanyak 11 paket teknologi atau sebesar 100%. Kegiatan tersebut berasal dari kegiatan pengkajian d dalam DIPA BPTP NTB dalam 5 tahun terakhir. Adapun output dari kegiatan DIPA tersebut adalah :

1. Teknologi Penyediaan Pakan Ternak Ruminansia
2. Teknologi Pengolahan Limbah Ternak Ramah Lingkungan
3. Teknologi Pemanfaatan limbah cair sapi sebagai pupuk organik
4. Teknologi budidaya kakao mendukung peningkatan produksi kakao rakyat
5. Teknologi tumpangsari tebu dengan palawija

6. Teknologi pakan menggunakan sorgum batang manis untuk indukan sapi
7. Teknologi efisiensi pemupukan jagung
8. Teknologi budidaya tebu sistem tanam juring tunggal dan ganda
9. Teknologi budidaya bawang merah (feromon dan perangkap kuning)
10. Teknologi perbenihan tebu dengan metode budchip
11. Teknologi budidaya bawang putih dataran tinggi di NTB

Indikator Kinerja 2

Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi keseuaian lahan dan agroklimat setempat dan mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut menjadi paket teknologi pertanian wilayah. Diantara paket teknologi tersebut, ada yang berpotensi untuk menjadi kegiatan pengujian kesesuaian potensi komponen teknologi pada berbagai kondisi lahan dan agroklimat yang menghasilkan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Indikator kinerja ke-dua ini dilakukan pada tahun berjalan yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan pengkajian teknologi pertanian. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pengkajian inhouse yang dilaksanakan dalam DIPA BPTP NTB tahun 2019. Adapun kegiatan dan output yang dihasilkan dari masing-masing kegiatan tersebut adalah :

- 1) Sistem produksi benih bawang putih di dataran tinggi dan medium Provinsi NTB
 - Teknologi yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah teknologi produksi benih bawang putih di dataran tinggi dan medium Teknologi di NTB. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada agroekosistem lahan tadah

hujan dataran tinggi sembalun di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

- Paket teknologi produksi benih bawang putih di dataran tinggi dan medium Teknologi di NTB yang dihasilkan meliputi : teknologi penggunaan dolomit 2 t/ha, pupuk dasar dari pupuk kompos trichoderma 5 t/ha, pengelolaan air, pengelolaan HPT, waktu panen optimal.
- Produktivitas di dataran tinggi mencapai 25-30 t/ha basah atau setara 9-12 t/ha benih (rendemen 40-45%). - Produktivitas di dataran medium 12-16 t/ha basah atau setara 6-8 t/ha benih (rendemen 45-50%).
- Varietas yang adaptif di dataran tinggi: Sangga Sembalun, Lumbu Hijau, Lumbu Kuning, Tawang Mangu Baru, yang adaptif di dataran medium: Sangga Sembalun, Lumbu Kuning, Tawang Mangu Baru, Lumbu Putih
- Permasalahan: Ketersediaan benih pada saat tanam terbatas dan kualitas kurang baik.
- Solusi: Membangun system kemandirian benih petani dengan menerapkan teknologi budidaya yang baik dan waktu panen yang tepat

2) Produksi pakan lengkap berbasis konsentrat hijau untuk penggemukan dan pembiakan sapi potong.

- Teknologi yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah Paket Teknologi pakan lengkap untuk penggemukan sapi di NTB.
- Komponen teknologi berupa : 1) Konsentrat hijau sumber protein (50%-70%), 2) Konsentrat hijau sumber karbohidrat (20%-30%), 3) Jerami jagung fermentasi sebagai pakan dasar (10%-60%), 4) mineral (1%-2%).
- Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Taman Teknologi Pertanian Desa Pototano Kabupaten Sumbawa Barat, pada 20 ekor sapi bali umur 3-4 thn.
- Keberhasilan : peningkatan pertumbuhan berat badan sebesar 40%.

- Permasalahan : Konsentrat hijau sebagai sumber protein belum dapat digiling halus karena saringan dengan diameter yang diharapkan tidak tersedia.
 - Solusinya : memakai mesin giling dengan diameter saringan yang lebih besar.
- 3) Model peningkatan produksi kedelai melalui pengembangan tumpangsari pada berbagai agroekologi lahan di NTB
- Teknologi yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah Paket teknologi tumpangsari kedelai spesifik lokasi lahan kering, lahan tadah hujan, dan lahan sawah irigasi.
 - Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Sumbawa Barat dan Kabupaten Lombok Tengah.
 - Paket teknologi tumpangsari kedelai - jagung : 1) TOT; 2) VUB jagung (Bima 20 dan Nasa 29), VUB Kedelai (Anjasmoro, Dena); 3) Jarak tanam jagung 40x30x120 (2 baris jagung) sedangkan kedelai 20x30x120 (4 baris baris kedelai); 4) Pemupukan kedelai menggunakan kompos 3 ton/ha +Phonska 50 kg/ha, sedangkan jagung menggunakan kompos 3 ton/ha+Phonska 250+ Urea 150; 5) penyiangan, pengairan dan pengendalian hama tergantung kondisi lahan dan serangan; 6) panen kedelai umur 90-95 hst sedangkan jagung umur 100-110 hst.

Indikator Kinerja 3

Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan

Indikator ke tiga dari sasaran pertama yaitu dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi adalah jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. Capaian kinerja yang dihasilkan berdasarkan indikator kinerja utama berupa rumusan rekomendasi kebijakan

mendukung pembangunan pertanian nasional di NTB telah sesuai dengan penetapan target pada perjanjian kinerja tahun 2019 yaitu berupa 1 (satu) rekomendasi.

Rekomendasi yang dihasilkan adalah Rekomendasi Keberlanjutan Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Bantuan Komoditas Ayam di NTB. Rekomendasi tersebut nantinya diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah provinsi dalam kebijakan pengembangan ayam KUB untuk mengentaskan kemiskinan di Provinsi NTB.

Dukungan anggaran kegiatan analisis kebijakan pertanian Tahun 2019 sebesar Rp. 85.300.000,- dengan realisasi sebesar 94,62%. Secara lengkap disajikan pada table 11.

Tabel 11. Pagu dan Realisasi Anggaran Kegiatan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian di NTB

| No | Nama Kegiatan | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | % |
|----|---|------------|----------------|-------|
| 1. | Rekomendasi Keberlanjutan Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Bantuan Komoditas Ayam di NTB | 85.300.000 | 80.713.600 | 94,62 |

Sumber : Realisasi anggaran BPTP NTB Tahun 2019

Adapun gambaran target dan realisasi terkait rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di NTB tersaji pada gambar 5.



Gambar 5. Capaian output terkait rekomendasi kebijakan pertanian di NTB tahun 2015-2019

Sasaran 2

Meningkatnya kualitas layanan public di BPTP NTB

Sasaran ke-2 yaitu meningkatnya kualitas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian memiliki indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB.

Indikator Kinerja 1

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan public Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah salah satu ukuran untuk menilai tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari penyelenggaraan pelayanan public. Berdasarkan hasil survey kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN RB No 14 tahun 2017, nilai IKM rata-rata BPTP NTB pada Tahun 2019 sebesar 84,32.

Berada pada interval konversi mutu pelayanan 84,32 atau nilai persepsi 3,37 Artinya mutu pelayanan kinerja pada unit pelayanan di BPTP NTB dinilai Sangat Baik. Mengacu pada target indikator kinerja, IKM atas layanan publik BPTP NTB atas layanan publik BPTP NTB telah mencapai target, karena telah tercapai nilai persepsi sebesar 3,37 (100%), sehingga termasuk dalam kategori sangat Baik. Ruang lingkup pengukuran kepuasan masyarakat ini meliputi sembilan unsur pelayanan yakni persyaratan; prosedur; waktu layanan; biaya tarif; produk spesifikasi jenis pelayanan; kompetensi pelaksana; perilaku pelaksana; unsur penanganan pengaduan saran dan masukan; serta sarana dan prasarana. Adapun capaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan public Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB secara rinci disajikan dalam Table 12 berikut.

Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP NTB

| Indikator Kinerja Utama | Satuan | Target | Realisasi | Persentase Pencapaian (Persen) |
|--|-----------|--------|-----------|--------------------------------|
| Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan public Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB | Nilai IKM | 3 | 3 | 100 |

Capaian indikator kinerja ini bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang juga bernilai 3, maka capaian kinerja dari IKM atas layanan publik pada BPTP NTB Sangat Baik. Ke tiga nilai tersebut berasal dari 5 layanan publik yang ada di BPTP NTB, diantaranya adalah : Unit pelayanan umum; Unit pelayanan perpustakaan; Unit pelayanan lab diseminasi; Unit pelayanan UPBS; Unit laboratorium tanah.

PENGOLAHAN DATA IKM
PER RESPONDEN DAN PER UNSUR PELAYANAN

UNIT KERJA PELAYANAN PUBLIK
ALAMAT
TELP/FAX

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NTB/LAB TANAH
Jln Raya Peninjauan Narmada
(0370)671312/671620

| RESPONDEN | U1 | U2 | U3 | U4 | U5 | U6 | U7 | U8 | U9 |
|-----------|-----|-----|----|-----|----|-----|----|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 7 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 11 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 15 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 16 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 18 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 20 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| | 100 | 100 | 92 | 100 | 71 | 100 | 78 | 90 | 86 |

NRR PER UNSUR= JLH NILAI PERUNSUR:
JUMLAH KUISIONER YANG TERISI

3,85 3,85 3,54 3,85 2,73 3,85 3,00 3,46 3,31

NRR TERTIMBANG PERUNSUR=
NRRPERUNSUR X 0.011

0,42 0,42 0,39 0,42 0,30 0,42 0,33 0,38 0,36

NILAI INDEKS

3,46

IKM UNIT PELAYANAN

86,41

MUTU PELAYANAN

A

KINERJA

Sangat
Baik

| NO | UNSUR PELAYANAN | NRR |
|----|---|------|
| U1 | PERSYARATAN | 3,85 |
| U2 | PROSEDUR | 3,85 |
| U3 | WAKTU PELAYANAN | 3,54 |
| U4 | BIAYA/ TARIF | 3,85 |
| U5 | PRODUK LAYANAN | 2,73 |
| U6 | KOMPETENSI PELAKSANA | 3,85 |
| U7 | PRILAKU PELAKSANA | 3,00 |
| U8 | PENANGANAN PENGADUAN SARAN DAN MASUKKAN | 3,46 |
| U9 | SARANA DAN PRASARANA | 3,31 |

KETERANGAN

U1-U9 = UNSUR UNSUR PELAYANANA

NRR = NILAI RATA-RATA

IKM = INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT

.*) = JUMLAH NRR TERTIMBANG

.*) = JUMLAH NRR TERTIMBANGX25

NRR PERUNSUR=JUMLAH NRR TERTIMBANG/JUMLAH KUISIONER TERISI

NRR TERTIMBANG= NRR PERUNSUR X 0.111 PERUNSUR

IKM UNIT PELAYANAN

MUTU PELAYANAN

A (SANGAT BAIK) : 88,31-1000

B (BAIK) : 76,61-88,30

C (KURANG BAIK) 65,00-76,60

D (TIDAK BAIK) 25,00-64,99

Moden analisis pengolahan data IKM terhadap penilaian layanan dari beberapa layanan publik yang ada di BPTP NTB

Mendukung capaian kinerja Balai, penetapan kinerja yang dijabarkan dalam capaian kinerja berdasarkan target capaian kinerja di tingkat eselon 4

(empat) yaitu KSPP dan Manajemen TU secara rinci disajikan dalam table 16 dan table 13 berikut.

Tabel 13. Tingkat Capaian Kinerja KSPP BPTP NTB Tahun 2019

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Capaian | Kinerja (%) |
|----|--|--|---------------------|---------------------|-------------|
| 1. | Penyiapan bahan penyusunan kerjasama dan pelayanan pengkajian pengembangan pertanian | 1. Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) | 7 Dokumen Kerjasama | 9 Dokumen Kerjasama | 129,57 |
| | | 2. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) | 15 Paket Teknologi | 20 Paket Teknologi | 100 |

Kinerja KSPP dicapai melalui 1 sasaran kinerja yaitu "Penyiapan bahan penyusunan kerjasama dan pelayanan pengkajian pengembangan pertanian". Sasaran ini dinilai melalui 2 (dua) indikator kinerja.

Indikator Kinerja 1

Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)

Jejaring kerjasama dimaksudkan untuk dapat menginisiasi kerjasama dengan stakeholder terkait. Berdasarkan target capaian tahun 2019, indikator kinerja ini dicapai melalui jalinan kerjasama dengan beberapa stakeholder. Capaian tersebut merupakan akumulasi jejaring kerjasama yang dilakukan dalam 5 tahun terakhir.

Target ini dapat terealisasi sebanyak 9 dokumen kerjasama atau sebesar 100%. Adapun stakeholder yang terlibat sebagai berikut : BI, Lapas anak Kelas II Mataram, Loka Penelitian Kambing Potong Sei Putih Medan, IPDN, Organisasi Wanita NTB (PKK, BKOW, IWAPI, Organisasi Muslim Nahdatul Wathan Prov. NTB, SMP Nas 3 bahasa budi luhur mtr, SMK Pertanian Batukliang Utara, SMK PP Negeri Mtr, SMK Pertanian Negeri 1 Kuripan Lotim.

Indikator Kinerja 2

Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Kegiatan diseminasi merupakan suatu kegiatan penyebaran informasi kepada kelompok target dengan maksud agar dapat dimanfaatkan teknologi tersebut sesuai dengan kesesuaian agroklimat dan kesesuaian terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan setempat.

Indikator kinerja ini dicapai melalui beberapa kegiatan Balai. Capaian tersebut merupakan akumulasi teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir. Target ini dapat terealisasi sebanyak 15 paket teknologi atau sebesar 100%. Kegiatan tersebut berasal dari kegiatan pengkajian di dalam DIPA BPTP NTB dalam 5 tahun terakhir. Adapun paket teknologi yang didiseminasikan tersebut adalah :

1. Teknologi pengolahan pakan ternak dari limbah tanaman
2. Teknologi penggemukan sapi potong
3. Teknologi budidaya kedelai dengan pendekatan PTT
4. Teknologi budidaya jagung dengan pendekatan PTT
5. Teknologi padi dengan pendekatan PTT
6. Teknologi pemanfaatan sumberdaya air untuk peningkatan IP
7. Teknologi pola tanam tanaman pangan
8. Teknologi budidaya ayam KUB skala RT
9. Teknologi pembibitan ayam KUB

10. Teknologi penetasan telur ayam KUB
11. Teknologi pembibitan Kambing burka
12. Teknologi pembibitan sayur-sayuran
13. Teknologi perbenihan kedelai
14. Teknologi perbenihan jagung hibrida
15. Teknologi produksi bawang merah

Tabel 14. Penetapan Kinerja Manajemen TU BPTP NTB Tahun 2019

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Capaian | Kinerja (%) |
|----|--|--|--------|---------|-------------|
| 1. | Pengelolaan ketatausahaan, perlengkapan, pembinaan administrasi dan anggaran, perencanaan/ implementasi pengelolaan akuntansi pemerintah (SAP), implementasi ISO | 1. Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat | 100% | 100% | 100 |
| | | 2. Rasio rekomendasi itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan | 100% | 100% | 100 |

Penetapan kinerja Manajemen Kasubbag. TU BPTP NTB pada tabel 14 dicapai melalui 1 (satu) sasaran kinerja yaitu "pengelolaan ketatausahaan, perlengkapan, pembinaan administrasi dan anggaran, perencanaan/implementasi

pengelolaan akuntansi pemerintah (SAP), implementasi ISO". Indikator kinerja sasaran ini telah tercapai sesuai target, dengan capaian 100%. Sasaran ini dicapai melalui 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : 1) Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat; 2) Rasio rekomendasi itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan.

Indikator Kinerja 1

Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat

Indikator kinerja ini dicapai melalui nilai rasio tindaklanjut terhadap manajemen layanan ketatausahaan pada permintaan dan keluhan (tertulis). Nilai rasio tersebut dilihat berdasarkan jumlah keluhan (tertulis) pelanggan yang disampaikan pada manajemen. Semakin kurang jumlah keluhan (tertulis) yang disampaikan oleh pengguna layanan menandakan semakin puasnya pelanggan terhadap layanan yang diberikan oleh Balai.

Pada tahun 2019, tidak ada permintaan dan keluhan (tertulis) yang disampaikan pada manajemen BPTP NTB. Dengan demikian capaian rasio untuk layanan ini baik atau bernilai 100%.

Indikator Kinerja 2

Rasio rekomendasi itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan

NSPK merupakan suatu standar dalam upaya pemberian pelayanan yang tepat kepada masyarakat. Dalam pelayanan yang diberikan oleh Balai diharapkan sudah sesuai dengan norma, standar, prosedur, dan kriteria yang berlaku pada lingkup kerja BPTP NTB.

Pada tahun 2019, jumlah ketidaksesuaian NSPK sebanyak 2 kali dan sudah ditindaklanjuti semuanya oleh manajemen. Dengan demikian, capaian kinerja terhadap layanan ini baik atau bernilai 100%. Adapun surat tindak lanjut laporan hasil review irjen Kementan tersebut adalah sebagai berikut:

- Laporan Hasil Review Harga Perkiraan Sendiri (HPS) Pengadaan Pakan Ayam Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (#Bekerja) pada Satker BPTP NTB TA.2019, no surat : R.075/PW.110/G.4/03/2019, tanggal 29 Maret 2019
- Laporan Hasil Pemeriksaan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Republik Indonesia nomor R.4SIPW.I30lc4I03I2019 tanggal 13 maret 2019, atas ketaatan Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio Industri Berkelanjutan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Barat TA 2018.

3.2 Pengukuran Capaian Kinerja BPTP NTB TA 2019 dengan Target Renstra 2015-2019

Secara umum tingkat capaian BPTP NTB sampai dengan TA 2019 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Balai sebagian besar telah tercapai, Walaupun pada beberapa kegiatan masih belum sesuai target.

Apabila dibandingkan tingkat capaian kinerja antara capaian kinerja kegiatan tahun 2019 dengan tahun sebelumnya, mengalami perbaikan pada sasaran strategis dan indikator kinerja. Tingkat capaian kinerja sasaran BPTP NTB 5 tahun terakhir disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Capaian Kinerja BPTP NTB dibandingkan dengan Target Renstra tahun 2015-2019

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Aktivitas | Satuan | Target | | | | | Jumlah target 2015-2019 | Capaian | | | | | Realisasi tahun 2015-2019 dibandingkan target 2015-2019 (%) | Realisasi Tahun 2019 dibandingkan target tahun 2019 (%) |
|----|---|---|-----------------|--------|------|------|------|------|-------------------------|---------|------|------|------|------|---|---|
| | | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| 1 | Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi | Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi) | Paket Teknologi | - | - | - | 13 | 11 | 24 | - | - | - | 13 | 11 | 100 | 100 |
| | | Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan | Persen | - | - | - | 100 | 100 | 100 | - | - | - | 100 | 100 | 100 | 100 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|--|-----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|-----|
| | | Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan | Rekomendasi Kebijakan | - | - | - | 1 | 1 | 2 | - | - | - | 1 | 1 | 100 | 100 |
| 2 | Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB | Nilai IKM | 0 | 0 | 0 | 3 | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 | 3 | 100 | 100 |

Secara umum tingkat capaian kinerja BPTP NTB selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan balai telah tercapai sesuai target. Capaian kinerja anggaran hingga tahun anggaran 2019 pada beberapa kegiatan masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan adanya penambahan kegiatan serta adanya revisi anggaran.

3.3 Keberhasilan, Kendala, dan Langkah Antisipasi

Keberhasilan

Tahun 2019 merupakan tahun ke lima pelaksanaan kegiatan Balai sesuai Renstra 2015-2019. Keberhasilan capaian kinerja pada 5 tahun pelaksanaan Renstra tidak terlepas dari dukungan program dan dukungan anggaran kegiatan yang tertuang dalam DIPA balai. Demikian pula halnya dengan keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2019 yang didukung oleh : 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan; 2) Terjalannya komunikasi yang intensif dari masing-masing penanggungjawab terhadap capaian kerjanya; 3) Kontribusi substansi teknis dari Pemda dan jajarannya; dan 4) partisipatif petani/peternak sebagai pengguna inovasi teknologi.

Masalah dan Kendala

Pencapaian kinerja kegiatan di BPTP NTB Tahun 2019 telah terlaksana dengan baik. Namun demikian masih ditemui beberapa kendala dalam pelaksanaannya diantaranya yaitu :

1. Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya bahwa secara umum capaian kegiatan balai telah tercapai. Namun dalam pencapaian sasaran kegiatan tahun 2016 masih dihadapkan pada beberapa kendala diantaranya tahapan kegiatan, kondisi lahan dan iklim, anggaran dan manajemen Balai.
4. Beberapa kegiatan yang mengalami kendala sehingga tidak dapat mencapai target sebagaimana dalam tujuan: 1) Kajian Penerapan Teknologi dalam Pengembangan Budidaya Tanaman Tebu Lahan Kering di Kabupaten Dompu.

Output tumpang-sari tanaman tebu dengan tanaman pangan tidak dapat dilakukan karena tanaman pangan diserang hama kera dan babi; 2) Model Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan Melalui Konservasi Air Dan Manajemen Pemupukan. Pertanaman kedelai pada MK.II mengalami kegagalan karena hujan yang terus turun, sehingga pertanaman kedelai mengalami gagal tumbuh; 3) Produksi benih padi, jagung, dan kedelai. Kendala kegiatan yang ditemui antara lain pada kegiatan perbenihan terutama produksi benih kedelai. Capaian kegiatan perbenihan baru mencapai 80% dari target yaitu 74 ton. Hal ini disebabkan untuk memproduksi benih kedelai mengalami kekeringan pada saat tanaman memasuki fase generatif. Kesulitan mendapatkan lahan juga disebabkan adanya program UPSUS oleh dinas kabupaten/kota yang juga melakukan pengembangan tanaman kedelai (label biru), dan pengembangan tanaman bawang merah. Untuk produksi benih jagung hibrida agak terhambat karena harus menyesuaikan dengan kondisi pertanaman di petani. Kondisi ini penting untuk melakukan isolasi waktu minimal 1 bulan dari pertanaman petani, untuk menghindari kontaminasi dengan varietas lain. Target produksi benih kedelai dan jagung hibrida dan padi kelas FS, akan dipenuhi dari pertanaman MH 2016/2017.

- 5 Kendala lainnya yaitu pada pelaksanaan kegiatan di laboratorium. Permasalahan yang diinventarisir adalah sebagai berikut: (a). Almari Asam untuk bekerja analisis untuk mereduksi pengaruh larutan asam maupun basa kuat sudah tidak berfungsi secara optimal dan beberapa bagian dinding almari dan pintunya sudah rusak karena korosi dari bahan asam; (b). Alat penggiling contoh Grinder Mill untuk contoh tanaman sudah aus pisau pemotongnya karena sudah melewati umur teknis (15 tahun), sehingga sering menghambat prosesing contoh; (c). Autodilutor sudah sering mengalami kerusakan meskipun telah diperbaiki, hal ini disebabkan alat ini full mekanik elektronik yang juga telah lebih 15 tahun pemakaian sehingga beberapa komponen sudah tidak bekerja dengan baik; (d) *Over loading* waktu untuk analisis N, karena kapasitas Digestion Block untuk

destruksi analisis N alat yang ada hanya mampu destruksi sebanyak 12 -18 sampel per-hari.

Langkah Antisipasi

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pencapaian kinerja adalah : 1) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan, 2) Melakukan percepatan serapan anggaran dengan mempertimbangan realisasi fisik di lapangan, serta mengoptimalkan SDM BPTP NTB terhadap kegiatan pengkajian dan diseminasi khususnya di lapangan.

3.4 Capaian Kinerja Lainnya

Capaian kinerja balai pada tahun 2019 dinilai berdasarkan target capaian output dalam Perjanjian Kinerja (PK), dan berdasarkan target capaian output dalam Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L). Beberapa output sudah disampaikan dalam capaian kinerja berdasarkan PK BPTP NTB Tahun 2019. Capaian output dalam dokumen rencana kerja dan anggaran kementerian negara/lembaga tahun anggaran 2019, menetapkan output standar kinerja pada tahun 2019 sebagaimana disajikan dalam Table 16. Berdasarkan pengukuran kinerja yang dilakukan, hasil pelaksanaan capaian kinerja BPTP NTB masuk dalam kategori **berhasil**. Secara umum tingkat capaian kinerja BPTP NTB TA. 2019 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan balai sebagian besar telah tercapai bahkan tingkat capaian beberapa kegiatan melebihi target yang sudah ditentukan dalam tahun berjalan. Namun demikian, masih terdapat capaian beberapa kegiatan yang belum maksimal. Kegiatan dimaksud antara lain adalah kegiatan produksi benih sumber diantaranya produksi benih sumber padi, jagung, kedelai.

Tabel 16. Tingkat Capaian Kinerja Lainnya BPTP NTB Tahun 2019

| Nama Output | Indikator Keluaran Kegiatan (IKK) | Target 2019 | Realisasi 2019 | Kinerja (%) | Kategori |
|--|--|-------------|----------------|-------------|----------|
| 1801.201 Teknologi Spesifik Lokasi | Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi (Paket Teknologi) | 3 | 3 | 100 | Berhasil |
| 1801.202 Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna | Jumlah paket teknologi yang terdistribusi ke pengguna (Teknologi) | 2 | 4 | 200 | Berhasil |
| 1801.203 Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian | Jumlah Rekomendasi Kebijakan (Rekomendasi) | 1 | 1 | 100 | Berhasil |
| 1801.204 Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi | Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian BioIndustri (Model) | 2 | 2 | 100 | Berhasil |
| 1801.205 Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi Desa Mandiri Benih | Jumlah Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan (Provinsi) | 1 | 1 | 100 | Berhasil |
| 1801.219 Benih Padi | Jumlah Produksi Benih Padi (Ton) | 31 | 30,21 | 97,45 | Berhasil |
| 1801.220 Benih Jagung | Jumlah Produksi benih jagung (Ton) | 18 | 16,43 | 91,26 | Berhasil |
| 1801.221 Benih Kedelai | Jumlah Produksi Benih Kedelai | 19,5 | 15,54 | 81,76 | Berhasil |

| | (Ton) | | | | |
|---|--|----|----|-----|----------|
| 1801.223 Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian | Jumlah Layanan Humas (Layanan) | 1 | 1 | 100 | Berhasil |
| 1801.226 Koordinasi Manajemen Pengkajian | Jumlah Laporan Koordinasi Manajemen Pengkajian (Laporan) | 1 | 1 | 100 | Berhasil |
| 1801.228 Jejaring/Kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk | Jumlah dokumen kerjasama yang terbentuk (dokumen) | 1 | 2 | 200 | Berhasil |
| 1801.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal | Jumlah layanan sarana dan prasarana internal (layanan) | 1 | 1 | 100 | Berhasil |
| 1801.970 Layanan Dukungan Manajemen Satker | Jumlah layanan dukungan manajemen satker (layanan) | 1 | 1 | 100 | Berhasil |
| 1801.994 Layanan Perkantoran | 01 Jumlah Paket Layanan Perkantoran (Bulan) | 12 | 12 | 100 | Berhasil |

Kegiatan produksi benih padi, jagung dan kedelai sampai dengan 31 Desember 2019 belum mampu mencapai target yang sudah ditetapkan yaitu 31 ton. Total produksi benih padi yang telah diperoleh sebesar 30,21 ton dengan

rincian FS 2,68 ton, SS 3,57 ton, ES 23,96 ton. Sedangkan sisa realisasi akan diperoleh pada bulan Januari 2020 sekitar 3,5 ton.

Untuk kegiatan produksi benih jagung, total produksi benih jagung yang diperoleh sebesar 16,43 ton. Bila dibandingkan dengan target produksi yang ditetapkan sebesar 18 ton, masih ada kekurangan sebanyak 1,573 ton. Sama halnya dengan padi, kekurangan produksi tersebut akan diperoleh pada Bulan Januari 2020. Sedangkan untuk kegiatan produksi benih kedelai, total produksi benih kedelai yang diperoleh sebanyak 15,54 ton dari target 19,5 ton. Produksi calon benih pada MH 2019 sebanyak 3 ton tidak lulus uji sertifikat oleh BPSB TPH dikarenakan daya tumbuh kurang sehingga tidak dapat mencapai 100%. Tingkat curah hujan yang tinggi pada saat proses penjemuran benih berpengaruh pada kualitas calon benih kedelai.

3.5 Akuntabilitas Keuangan

3.5.1 Dukungan Anggaran

Dukungan anggaran kegiatan pengkajian, diseminasi dan manajemen balai ditetapkan dalam DIPA BPTP NTB. Pagu awal BPTP NTB pada TA.2019 adalah senilai Rp. 113.226.352.000. Dalam perjalanan kegiatan di tahun anggaran 2019, terjadi 5 (lima) kali revisi terdiri atas 4 kali revisi DIPA dan 1 kali revisi POK. Secara rinci dari 5 (lima) revisi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Revisi DIPA ke-1 pada tanggal 28 February 2019, berupa refocusing anggaran dengan total anggaran **Rp. 76.516.404.000** yang terdiri dari: program #BEKERJA TA 2019 sebesar Rp. 76.681.500.000 Upsus Pajale **Rp. 122.500.000** dan Layanan UAPPBW sebesar **Rp. 84.904.000**) serta penambahan 4 (empat) kegiatan baru dengan total anggaran sebesar Rp. 372.500.000. Empat kegiatan dimaksud adalah :

- Pertanian milenial, dengan pagu anggaran Rp 50.000.000.

- Diseminasi perbenihan bawang merah 1500 kg, dengan pagu anggaran Rp 60.000.000.
 - Diseminasi perbenihan bawang putih 1.000 kg, dengan pagu anggaran Rp. 62.500.000.
 - Pemberdayaan KP Sandubaya Rp. 200.000.000.
- sehingga total pagu berubah menjadi Rp 36.709.948.000.
- 2) Revisi POK ke-1 pada tanggal 13 Juni 2019, berupa pergeseran anggaran dalam satu output yaitu :
- Pergeseran anggaran dari kegiatan program #Bekerja sebesar Rp. 82.388.000 pada kegiatan Pembibitan ayam kampung unggul di BPTP NTB
 - Pergeseran anggaran dari kegiatan program #Bekerja sebesar Rp. 519.177.000 pada kegiatan Model perbibitan ayam KUB inti di NTB
 - Pergeseran anggaran dari kegiatan program #Bekerja sebesar Rp. 297.600.000 pada kegiatan Model perbibitan ayam KUB plasma di NTB
- 3) Revisi DIPA ke-2 pada tanggal 20 September 2019, berupa refocusing anggaran program #Bekerja TA 2019 sebesar Rp. 14.185.240.000 yang dialihkan pada satker lain. Ada penambahan anggaran sebesar Rp 434.044.000 dengan uraian sebagai berikut :
- Belanja modal gedung dan bangunan renovasi kandang ayam kampung unggul di BPTP NTB sebesar Rp. 182.600.000
 - Belanja modal peralatan dan mesin kegiatan program #Bekerja sebesar Rp. 251.444.000
- sehingga total pagu berubah menjadi Rp 22.958.752.000,-
- 4) Revisi DIPA ke-3 pada tanggal 2 Desember 2019, berupa pergeseran anggaran antar akun dalam satu output. Pergeseran anggaran tersebut pada kegiatan : UPSUS, Pembayaran Gaji dan Tunjangan, serta Operasional dan Pemeliharaan Kantor
- 5) Revisi DIPA ke-4 pada tanggal 31 Desember 2019, berupa revisi penambahan pagu sebesar Rp. 1.897.264.000,- yang bersumber dari

anggaran Hibah Langsung Luar Negeri pada kegiatan ACIAR yang berlokasi di Kabupaten Sumbawa Barat. Dengan demikian pagu berubah menjadi Rp. 24.856.016.000

Dari beberapa kali revisi anggaran Balai, pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai Pengkajian Pengembangan Teknologi Pertanian (BPTP) NTB pada umumnya sudah baik walaupun masih belum maksimal dalam pencapaian sasaran kinerja keuangan.

3.5.2 Realisasi Keuangan

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, BPTP NTB pada TA 2019 mengelola Anggaran yang tertuang dalam DIPA dan kegiatan kerjasama (program ACIAR).

Anggaran Satker BPTP NTB dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2019 dari Kanwil Perbendaharaan Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor: SP DIPA-018.09.2.634040/2019, tanggal 05 Desember 2018. DIPA BPTP NTB TA 2019 mengalami empat kali revisi yang berkaitan dengan perubahan pagu anggaran karena adanya kebijakan penganggaran. Jumlah pagu awal DIPA Tahun Anggaran 2019 sebesar Rp113.226.352.000,- dan setelah revisi terakhir yaitu penambahan hibah ACIAR, pagu anggaran BPTP NTB berubah menjadi Rp. 24.856.016.000.

Alokasi anggaran BPTP NTB berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun anggaran 2019) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Capaian kinerja keuangan berdasarkan belanja secara rinci disajikan dalam Tabel 17.

Tabel 17. Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2019

| No | Uraian | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Realisasi Anggaran (%) |
|----|-----------------|----------------|----------------|------------------------|
| 1. | Belanja Pegawai | 7.664.628.000 | 7.631.304.781 | 99,57 |
| 2. | Belanja Barang | 16.029.677.000 | 15.729.666.642 | 98,13 |
| 3. | Belanja Modal | 1.161.419.000 | 1.152.198.499 | 99,21 |
| | Jumlah Belanja | 24.855.724.000 | 24.513.169.922 | 98,62 |

Dari masing-masing jumlah belanja, realisasi anggaran belanja yang paling besar serapannya adalah belanja pegawai sebesar 99,57% (Rp 7.631.304.781,-), kemudian anggaran belanja modal sebesar 99,21% (Rp 1.152.198.499,-), dan anggaran belanja barang sebesar 98,13% (Rp 15.729.666.642,-). Adapun sisa anggaran belanja dari DIPA BPTP NTB Tahun 2019 yaitu sebesar 1,38% (Rp 342.554.078,-) yang sebagian besar merupakan anggaran belanja barang.

3.5.3 Pengelolaan PNBP

Realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP NTB pada tahun anggaran 2019 sebesar Rp 475,408,825,-. Penerimaan ini berasal dari penerimaan umum, dan penerimaan fungsional. Adapun target dan realisasi penerimaan PNBP BPTP NTB tahun 2019 disajikan dalam Tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18. Target dan Realisasi Penerimaan PNBP BPTP NTB, TA 2019

| No. | Uraian Penerimaan | PNBP TA. 2019 | |
|---------------------------|---|---------------|------------|
| | | Target | Realisasi |
| A. Penerimaan Umum | | | |
| 1. | Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan | 15,000,000 | 13,049,220 |
| 2. | Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri bukan Bendahara atau Pejabat lain | | 24,392,800 |

| No. | Uraian Penerimaan | PNBP TA. 2019 | |
|---------------------------------|---|--------------------|--------------------|
| | | Target | Realisasi |
| 3. | Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain / Pihak Ketiga | | 2,000,000 |
| 4. | Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu | | 29,765,228 |
| 5. | Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu | | 15,627,500 |
| 6. | Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu | | 5,902,577 |
| Jumlah A | | 15,000,000 | 90,737,325 |
| B. Penerimaan Fungsional | | | |
| 1. | Pendapatan Hasil Pertanian | 40,000,000 | - |
| 2. | Pendapatan Penjualan hasil non litbang lainnya (kandang) | - | 49,804,500 |
| 3. | Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi lainnya (Laboratorium) | 75,000,000 | 115,224,000 |
| 4. | Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek (UPBS) | 150,000,000 | 219,643,000 |
| Jumlah B | | 265,000,000 | 384,671,500 |
| | | 0 | 0 |
| Total (A+B) | | 280,000,000 | 475,408,825 |
| | | 0 | 5 |

Pencapaian target PNBP pada tahun 2019 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 169,79%. Pendapatan dari PNBP rata-rata menunjukkan peningkatan dari target yang ditetapkan. Peningkatan pendapatan terbesar PNBP yang dihasilkan diperoleh dari penerimaan fungsional berupa pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek (UPBS) sebesar 78,44%, kemudian Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi lainnya (Laboratorium) sebesar 41,15 dari total target PNBP TA 2019.

3.6 Hibah Langsung Luar Negeri

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, BPTP NTB pada TA 2019 mengelola Anggaran yang tertuang dalam DIPA murni dan kegiatan kerjasama ACIAR.

Jumlah Total anggaran DIPA TA 2019 sebesar Rp 24.856.016.000. Anggaran BPTP NTB TA. 2019 menurut sumber dana disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Anggaran BPTP NTB Berdasarkan Sumber Dana, TA 2019

| No | Sumber Dana | Jumlah (Rp) | Persentase (%) |
|-------|----------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Rupiah murni | 22.725.260.000 | 91,43 |
| 2 | PNBP | 233.492.000 | 0,94 |
| 3 | Hibah langsung luar negeri | 1.897.264.000 | 7,63 |
| Total | | 24.856.016.000 | 100,00 |

Total anggaran yang dikelola BPTP NTB dari sumber anggaran tersebut sebesar Rp. 24.856.016.000,-. Anggaran DIPA dari rupiah murni merupakan anggaran terbesar dana APBN yaitu 91,43%. Sedangkan anggaran kegiatan ACIAR pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 1.897.264.000,-

Anggaran Satker BPTP NTB dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2019 dari Kanwil Perbendaharaan Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor: SP DIPA-018.09.2.634040/2019, tanggal 05 Desember 2018. Dari 4 revisi terkait perubahan pagu anggaran, pada revisi terakhir (revisi DIPA ke-4) tanggal 31 Desember 2019 ada penambahan pagu anggaran dari anggaran Hibah Langsung Luar Negeri pada kegiatan ACIAR yang berlokasi di Kabupaten Sumbawa Barat. Dengan demikian pagu berubah menjadi Rp. 24.856.016.000.

IV. PENUTUP

4.1. Ringkasan Capaian Kinerja

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan pencapaian kerjanya menunjukkan bahwa kinerja BPTP NTB Tahun 2019 telah tercapai walaupun masih terdapat capaian kegiatan yang belum memenuhi target yang direncanakan. Sejalan dengan hal tersebut, BPTP NTB diharapkan terus melakukan kerjasama dan menjalin koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah dan instansi pemerintah propinsi/kabupaten dalam setiap kegiatannya. Tingkat kepercayaan terhadap inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian yang disampaikan oleh BPTP perlu ditingkatkan, baik sebagai nara sumber, maupun dalam pendampingan langsung teknologi pertanian pada pengguna.

Realisasi keuangan satker BPTP NTB sampai dengan akhir TA. 2019 mencapai Rp 24.513.169.922 (98,62%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2019 yaitu sebesar Rp 24.855.724.000. Dari masing-masing jumlah belanja, realisasi anggaran belanja yang paling besar serapannya adalah belanja pegawai sebesar 99,57% (Rp 7.631.304.781), kemudian anggaran belanja modal sebesar 99,21% (Rp. 1.152.198.499,) dan anggaran belanja barang sebesar 98,13% (Rp.15. 729.666.642,-). Adapun sisa anggaran belanja dari DIPA BPTP NTB Tahun 2019 yaitu sebesar 1,38% (Rp 342.554.078,-) yang sebagian besar merupakan anggaran belanja barang.

Realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP NTB pada tahun anggaran 2019 sebesar Rp 475,408,825,-. Pencapaian target PNBP pada tahun 2019 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 169,79%. Peningkatan pendapatan terbesar PNBP diperoleh dari penerimaan fungsional berupa pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek (UPBS) sebesar 78,44%, kemudian Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi lainnya (Laboratorium) sebesar 41,15 dari total target PNBP TA 2019.

4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam penyusunan LAKIP untuk mendukung dan memperbaiki kinerja balai pada masa yang akan datang, antara lain:

- 1) Pengkajian BPTP NTB banyak ditujukan untuk mengatasi masalah pada agroekosistem lahan kering. Oleh karenanya perlu perencanaan kegiatan dan anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengkajian dan diseminasi terutama pada penetapan target capaian dan pelaksanaan kegiatan yang banyak dilakukan pada musim hujan.
- 2) Kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP NTB keluarannya tidak hanya pada capaian *output*, namun lebih difokuskan pada capaian *outcome* dan *impact*. Dengan demikian, perlu dibuatkan suatu kegiatan yang dapat mawadahi dan menjawab kebutuhan SAKIP terutama untuk indikator manfaat dan dampak teknologi yang dihasilkan.
- 3) Hasil monitoring dan evaluasi tahun sebelumnya dapat ditindaklanjuti oleh Balai dan dijadikan acuan untuk perencanaan kegiatan lanjutan di tahun berikutnya.
- 4) Untuk mendukung capaian kegiatan Balai, perlu terus dilakukan pembinaan secara sistematis terhadap SDM peneliti dan penyuluh untuk lebih meningkatkan kompetensi baik melalui jalur formal maupun informal.
- 5) Pedoman penyusunan SAKIP perlu disosialisasikan pada peneliti dan penyuluh, agar dalam pengisian dan penentuan indikator kinerja benar-benar akurat dan dapat terukur.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya BPTP NTB 2015-2019

| Sasaran Strategis (1) | Indikator Kinerja (2) | Satuan (3) | Target | | | | |
|--|---|---------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | | 2015 (4) | 2016 (5) | 2017 (6) | 2018 (7) | 2019 (8) |
| 1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi | Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis | Teknologi | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| | Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya | Teknologi | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri | Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi | Model | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3. Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi | Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna | Teknologi | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 |
| | Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna | Teknologi/Informasi | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 4. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan | Jumlah Produksi Benih Sumber | Ton | 207.29 | 74 | 64.45 | 15 | 41 |
| 5. Tersedianya Taman Teknologi Pertanian | Jumlah Kabupaten lokasi TTP | Kabupaten | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP) | Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah | Rekomendasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
|---|---|----------|-----|-----|-----|-----|-----|
| 7. Dihasilkannya layanan operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi | Jumlah layanan internal dan layanan perkantoran | Layanan | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 8. Dihasilkannya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih | Jumlah SL Terintegrasi Desa Mandiri Benih | Provinsi | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9. Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi | Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi | Akses | 0 | 0 | 5 | 5 | 5 |

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2019



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) NTB

Alamat : Jalan Raya Peninjauan Narmada - 83371; Telp. (0370) 671312; Fax. (0370) 671620
Website : <http://www.ntb.litbang.pertanian.go.id>; E-mail: bptp-ntb@litbang.pertanian.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. Saleh Mokhtar
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Syukur Iwantoro
Jabatan : Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Lombok, Januari 2019

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Syukur Iwantoro

M. Saleh Mokhtar

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA TENGGARA BARAT**

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|----|---|--|-------------------------|
| 1 | Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi | 1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) | 11 Paket teknologi |
| | | 2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan | 100 % |
| | | 3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan | 1 Rekomendasi kebijakan |
| 2 | Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP NTB | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP NTB) | 3 Nilai IKM |

KEGIATAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

Rp.

ANGGARAN

113.226.352.000

Lombok, Januari 2019

Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat

Syukur Iwantoro


M. Saleh Mokhtar



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) NTB
Alamat : Jalan Raya Peninjauan Narmada - 83371; Telp. (0370) 671312; Fax. (0370) 671620
Website : <http://www.ntb.litbang.pertanian.go.id>; E-mail: bptp-ntb@litbang.pertanian.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. Sofyan Souri
Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : M. Saleh Mokhtar
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Lombok, Januari 2019

Pihak Kedua

M. Saleh Mokhtar

Pihak Pertama

M. Sofyan Souri

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
SUBBAGIAN TATA USAHA
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA TENGGARA BARAT**

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|----|---|--|--------|
| 1 | Pengelolaan ketatausahaan, perlengkapan, pembinaan administrasi dan anggaran, perencanaan/implementasi pengelolaan akuntansi pemerintah (SAP), Implementasi ISO | 1. Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat | 100% |
| | | 2. Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di Lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan | 100% |

Lombok, Januari 2019

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Nusa Tenggara Barat



M. Saleh Mokhtar

Kepala Sub Bagian Tata Usaha



M. Sofyan Souri



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) NTB
Alamat : Jalan Raya Peninjauan Narmada - 83371; Telp. (0370) 671312; Fax. (0370) 671620
Website : <http://www.ntb.litbang.pertanian.go.id>; E-mail: bjtp-ntb@litbang.pertanian.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sasongko Wijoseno Rusdianto
Jabatan : Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : M. Saleh Mokhtar
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Lombok, Januari 2019

Pihak Kedua

Pihak Pertama

M. Saleh Mokhtar

Sasongko Wijoseno Rusdianto

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
SEKSI KERJASAMA & PELAYANAN PENGAJIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA TENGGARA BARAT**

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|----|--|--|---------------------|
| 1 | Penyiapan bahan penyusunan kerjasama dan pelayanan pengkajian pengembangan pertanian | 1. Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) | 7 Dokumen Kerjasama |
| | | 2. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didesiminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) | 15 Paket Teknologi |

Lombok, Januari 2019

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Nusa Tenggara Barat

Kepala Seksi Kerjasama dan
Pelayanan Pengkajian



M. Saleh Makhtar



Sasongko Wijoseno Rusdianto

Lampiran 3. Rincian Revisi DIPA TA 2019

| No. | Uraian | Pagu sebelum (Rp. 000) | Pagu menjadi (Rp. 000) | Keterangan |
|-----|--|------------------------------|------------------------------|--|
| 1 | Dipa Awal | 113.226.352 | 113.226.352 | Dipa Awal Tanggal 05 Desember 2018 |
| 2. | Revisi DIPA Ke- 1. Tanggal 28 Februari 2019. | 113.226.352 | 36.709.948 | <p>Revisi DIPA berupa Refokusing anggaran dengan total anggaran Rp. 76.516.404.000 yang terdiri dari: (program #Bekerja TA 2019 sebesar Rp. 76.681.500.000, Upsus Pajale Rp. 122.500.000 dan Layanan UAPPBW sebesar Rp. 84.904.000) dan penambahan 4 (Empat kegiatan dengan total anggaran sebesar Rp. 372,500,000 yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pertanian Milenial, (Rp. 50.000.000) 2) Diseminasi Perbenihan Bawang Merah 1.500 kg (Rp. 60.000.000) 3) Diseminasi Perbenihan Bawang Putih 1.000 kg (Rp. 62.500.000) 4) Pemberdayaan KP Sandubaya (Rp. 200.000.000) |
| 3 | Revisi POK Ke 1 Tanggal 13 | 36.709.948 | 36.709.948 | Revisi POK berupa pergeseran anggaran |

| | |
|--|--|
| Juni 2019. | dalam satu Output yaitu: |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pergeseran anggaran dari kegiatan program #Bekerja sebesar Rp. 82.388.000 ke kegiatan Pembibitan Ayam Kampung Unggul di BPTP NTB 2. Pergeseran anggaran dari kegiatan program #Bekerja sebesar Rp. 519.177.000 ke kegiatan Model Perbibitan Ayam KUB Inti di NTB 3. Pergeseran anggaran dari kegiatan program #Bekerja sebesar Rp. 297.600.000 ke kegiatan Model Perbibitan Ayam KUB Plasma di NTB |
| 4 Revisi DIPA ke-2 Tanggal 20 September 2019 | <p>36.709.948 22.958.752</p> <p>Revisi DIPA berupa Refocusing anggaran Program #Bekerja TA 2019 Sebesar Rp. 14.185.240.000. dialihkan ke Satker lain. Dan penambahan anggaran sebesar Rp. 434.044.000 dengan uraian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belanja modal gedung dan bangunan renovasi kandang ayam kampung unggul di BPTP NTB sebesar Rp. |

| | | | | |
|---|---|------------|------------|--|
| | | | | 182.600.000 |
| | | | | 2. Belanja modal peralatan dan mesin kegiatan program #Bekerja sebesar Rp. 251.444.000. |
| 5 | Revisi DIPA ke-3 Tanggal 02 Desember 2019 | 22.958.752 | 22.958.752 | Revisi DIPA berupa Pergeseran anggaran antar akun dalam satu output. Pada kegiatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan UPSUS 2. Pembayaran Gaji dan Tunjangan 3. Operasional dan Pemeliharaan Kantor |
| 6 | Revisi DIPA ke-4 Tanggal 31 Desember 2019 | 22.958.752 | 24.856.016 | Revisi DIPA berupa revisi penambahan pagu sebesar Rp. 1.897.264.000 yang bersumber dari Hibah Luar Langsung ACIAR. |



BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA TENGGARA BARAT
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

2019